

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 KUDUS pada peserta didik kelas X semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tentang hubungan antara pengetahuan kognitif siswa materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, dan tabel sebagai berikut.

1. Gambaran objek penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 KUDUS merupakan lembaga pendidikan formal yang langsung dibina oleh menteri agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan menerapkan ciri khas keagamaan, Madrasah berlokasi di Jl. Conge desa Ngembalrejo, kecamatan Bae, kabupaten Kudus. Sejarah singkat berdiri pada tanggal 11 mei 1983 pengurus yayasan menyelenggarakan rapat agenda pokok merintis dan mempersiapkan berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) di Kudus, berdasarkan SK yayasan Nomor : 012/YIGG/1983 tanggal 1 juni 1983 ditetapkan sebagai pejabat sementara (Pjs) kepala Madrasah adalah Muchlis BA dan Kepala TU adalah Syairozi BA. Melalui KaKanwil Depag Prop. Jateng mengeluarkan Sk ijin oprasional dengan nomor : Wk/5-a/1819/1983. Pengakuan ini dikukuhkan lagi dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor : Kep/E/PP.00.6/59/1984 tanggal 3 maret 1984 dengan menetapkan MAPN menjadi Madrasa Aliyah Negeri Purwodadi Filial di kudus.

Keputusan Menteri Agama Nomor : 137 tahun 1991 membuka dan menerbitkan MAN – MAN Filial yang ada diseluruh Indonesia. Termasuk MAN Purwodadi Filial di Kudus berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri KUDUS. Tanggal 1 juli 1992 keluar keputusan Menteri Agama Normor : 42 menegaskan alih fungsi PGAN di seluruh Indonesia menjadi Madrasah Aliyah Negeri, begitu pula PGAN Kudus yang berada di Prambatan Kidul berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang mengakibatkan Kudus memiliki dua Madrasah Aliyah Negeri, oleh sebab itu untuk memudahkan penyebutan dan

pembeda keduanya madrasah yang berada di Conge Ngembalrejo bae diberi nama madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus (MAN 1 KUDUS). Adapun visi, misi dan tujuan madrasah sebagai berikut

a. Visi

Menjadi madrasah unggul yang berakhlakul karimah

Berdasarkan visi tersebut akhlakul kariamah adalah karakter yang terpuji dan baik yang berupa norma atau aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan alam semesta¹. Manusia di bumi sebagai khalifah untuk memimpin bumi dan seluruh isinya, sikap peduli lingkungan dapat dikategorikan akhlak karimah karena berusaha mengarahkan perilaku manusia untuk memelihara dan melestarikan alam sekitar dan tidak mengeksploitasi atau merusaknya.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan teknologi secara islami
- 2) Membiasakan perilaku dan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia
- 3) Membiasakan sikap dan perilaku budaya islami
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang berkesinambungan

Berdasarkan misi tersebut, sikap peduli lingkungan yang baik merupakan perwujudan dari warga negara untuk menjaga keadaan lingkungan disekitarnya sesuai pasal 1 ayat (2) UU Nomor 32 tahun 2009. Budaya islami merupakan nilai – nilai islam yang menjadi aturan main atau falsafah bersama dalam berbagai aktivitas disekolah². Sikap peduli lingkungan dapat dikategorikan berbudaya islami karena mengarahkan perilaku manusia untuk senantiasa merawat lingkungan disekitarnya seperti menjaga kebersihan, demi menjaga kehidupan yang akan datang.

Sumber daya manusia yang ada disekolah melibatkan semua pihak, baik dari semua guru sampai dengan siswa dan beberapa staf lainnya, jumlah guru yang ada di MAN 1 Kudus 71 guru yang mengajar sesuai bidangnya termasuk 3 guru mata pelajaran biologi. Terdapat 12 ruang kelas X yang terbagi

¹ Abid Khotibul, *Semangat Menjadi Maha(Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Inspirasi Di Setiap Cerita*, (Jakarta: Aneka Pustaka, 2022) Hlm 93

² Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Disekolah*, Jurnal Irfani Vol.11, No.1 Tahun 2015

menjadi 8 kelas untuk kelas MIPA dan 4 kelas untuk IPS, dengan jumlah 288 siswa MIPA dan 146 siswa IPS.

Sarana dan prasarana sudah memadai seperti, tersedianya peralatan kebersihan pada setiap kelas, tersedianya tempat sampah di depan setiap kelas, terdapat kamar mandi pada setiap gedung juga memiliki banyak kran air yang digunakan para siswa untuk wudhu pada saat shalat berjamaah. Madrasah juga memperkerjakan tenaga kebersihan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdapat tanaman atau tumbuhan yang dijadikan hiasan dan media praktik siswa yang berada di *greenhouse*.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis pendahuluan

Penelitian di MAN 1 KUDUS diterapkan pada satu kelas yang dimulai tanggal 12 november 2022 sampai dengan tanggal 12 desember 2022 penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu, setiap hari rabu dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPA 5 MAN 1 KUDUS yang berjumlah 37 siswa.

Hasil nilai pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan diperoleh dari soal tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Hasil data penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian di MAN 1 KUDUS disajikan dalam bentuk urian, tabel, dan penghitungan yang dijabarkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kognitif materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hasil nilai dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Pengetahuan kognitif siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	90-100	Sangat tinggi	10	27%
2	80-89	Tinggi	12	32%
3	66-79	Sedang	10	27%
4	46-65	Rendah	5	14%
		Jumlah	37	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang masuk kategori nilai sangat tinggi berjumlah 10 siswa dengan

presentase 27%, kategori nilai tinggi berjumlah 12 siswa dengan presentase 32%, kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan presentase 27%, dan kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 14%. Hasil nilai sikap peduli lingkungan siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Sikap peduli lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	81-100	Sangat baik	31	84 %
2	61-80	Baik	6	16 %
3	41-60	Cukup baik	0	-
4	21-40	Kurang baik	0	-
5	1-20	Tidak baik	0	-
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang masuk kategori sikap sangat tinggi berjumlah 31 siswa dengan presentase 84%, kategori sikap baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 16%. Perbedaan nilai maksimal, minimal, dan rata-rata pada pengetahuan kognitif dan sikap dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Nilai pengetahuan dan sikap

No.	Kompetensi	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-Rata	Kategori
1.	Pengetahuan	100	47	79,54	Sedang
2.	Sikap	100	75	87,54	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa nilai pengetahuan kognitif memperoleh nilai tertinggi 100 poin dan nilai terendah 47 poin sedangkan nilai sikap memperoleh nilai tertinggi 100 poin dan nilai terendah 75 poin, untuk nilai

rata-rata sikap peduli lingkungan lebih tinggi dari nilai pengetahuan kognitif pengetahuan lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. Nilai rata-rata sikap peduli lingkungan adalah 87,54 poin masuk kategori sangat baik sedangkan nilai rata-rata pengetahuan lingkungan adalah 79,54 poin masuk dalam kategori sedang.

3. Analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai mentah pengetahuan kognitif diuji normalitas untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai *probabilitas significance* lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai *probabilitas significance* lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji normalitas data pengetahuan kognitif siswa disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Data	One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
	Test		
	K-SZ	Df	Sig
Pengetahuan* Sikap	0,799	37	0,545

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil nilai signifikansi hubungan pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan menunjukkan nilai sig $0,545 > 0,05$ maka data hubungan pengetahuan dengan sikap siswa pada sampel ini berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Setelah melakukan uji normalitas data, dilanjutkan uji linearitas data untuk mengetahui data sampel linear atau tidak. Jika nilai *probabilitas significance* lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai *probabilitas significance* lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil dari uji linearitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5 diawah ini.

Tabel 4.5
Hasil uji linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	1,179	,346	Linear

Berdasarkan data pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh hasil uji linieritas pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan diketahui nilai sig 0,346 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan.

4. Uji hipotesis

Langkah selanjutnya setelah data pengetahuan kognitif siswa diuji menggunakan normalitas dan linearitas kemudian dilanjutkan uji hipotesis pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa, uji ini dilakukan dengan uji korelasi. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan kognitif siswa materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan

H_1 : Terdapat hubungan antara pengetahuan kognitif siswa materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan.

Adapun data analisis pengetahuan kognitif dengan sikap peduli lingkungan disajikan ada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	N	Pearson Correlation	Sig
Pengetahuan* Sikap	37	0,423	0,009

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikan korelasi adalah 0,009 sedangkan nilai α adalah 0,05. Maka nilai sig 0,009 < 0,05 diartikan memiliki hubungan yang berkorelasi, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kognitif siswa pada materi

pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa, serta memiliki tingkat korelasi dengan nilai sebesar 0,423 yang menunjukkan memiliki hubungan pada taraf sedang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Lingkungan Siswa Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan

Pengukuran data pengetahuan kognitif siswa dinilai berdasarkan hasil nilai siswa dalam menjawab soal tes mengenai materi pencemaran lingkungan sehingga diperoleh skor mentah pengetahuan lingkungan. Soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal, berdasarkan penilaian taksonomi bloom mulai dari tingkat C1 sampai C6. Soal pertama dan kedua dengan indikator menjelaskan pengertian pencemaran lingkungan dengan tepat, soal ketiga dan empat dengan indikator mengidentifikasi kerusakan lingkungan dengan tepat, soal ke lima, enam dan tujuh dengan indikator merinci komponen lingkungan yang mengalami kerusakan lingkungan dengan tepat, soal ke delapan dan sembilan dengan indikator menguraikan dampak kerusakan komponen lingkungan terhadap kehidupan dengan benar, soal ke sepuluh dan sebelas dengan indikator mendeskripsikan upaya pelestarian lingkungan, soal ke duabelas dan tigabelas dengan indikator mengajukan solusi efektif penanggulangan pencemaran, soal ke empatbelas dan limabelas dengan indikator menganalisis data pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran pengetahuan lingkungan pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas X di MAN 1 KUDUS diperoleh data nilai tertinggi dengan skor 100 poin sedangkan nilai terendah dengan skor 47 poin dan nilai rata-rata dengan skor 79,54 poin yang dapat disimpulkan pengetahuan kognitif siswa masuk dalam kategori sedang. Siswa yang masuk kategori nilai sangat tinggi berjumlah 10 siswa dengan presentase 27%, kategori nilai tinggi berjumlah 12 siswa dengan presentase 32%, kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan presentase 27%, dan kategori rendah berjumlah 5 siswa dengan presentase 14%.

Tujuan digunakannya tes ini untuk mengetahui pengetahuan lingkungan siswa terkait materi pencemaran lingkungan, ilmu yang siswa dapatkan melalui materi

pencemaran lingkungan tentunya akan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang lingkungan, sehingga diharapkan mampu memahami dengan benar serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, salah satunya dengan cara menjaga lingkungan.

Pengetahuan lingkungan yang telah dipelajari dari materi pencemaran lingkungan disekolah diharapkan mampu dipraktikkan oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Novidiantoko ilmu lingkungan mempelajari tentang sistem lingkungan dimana sistem tersebut ada komponen dan interaksi yang terjadi dengan mempelajari komponen dan interaksi ini bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan menemukan solusi³.

Pengetahuan tentang peduli lingkungan dapat siswa peroleh dari hasil bernalar siswa dan informasil dari buku tau karya tulis lain. Fahmi menjelaskan pengetahuan terjadi karena pengetahuan lahir bersumber dari penalaran dan kesaksian. Sumber penalaran merupakan hasil pemikiran logis manusia sedangkan pengetahuan kesaksian adalah sumber pengetahuan yang bersifat abstrak maupun konkret yang bersuber dari Ilahi (kitab suci, wahyu, dan sumber lainnya) dan kejujuran kesaksian manusia dalam lisan, tulisan atau isyarat tertentu⁴.

Pengetahuan kognitif yang dimiliki siswa dapat menjadi pedoman dalam menjaga lingkungan hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan oleh Santhyami, Nisa, dan ria, yaitu mahasiswa pendidikan biologi FKIP UMS memiliki pengetahuan yang cukup untuk menimbulkan kesadaran lingkungan dan ditampilkan dalam perilaku positif terhadap lingkungan⁵. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, siswa dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

³ Dwi Novidiantoko, *Pendidikan Lingkungan (ENVIRONMENTAL EDUCATION)*, (Sleman : DEEPUBLISH,2022) Hal 11

⁴ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020) Hlm74

⁵ Santhyami, Nisa Aulia Azzam, Ria Anisafani, *Eksplorasi Pengetahuan Lingkungan, Sikap Terhadap Lingkungan, Dan Perilaku Terhadap Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi UMS*, Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS) Ke VI Tahun 2021 hlm180

2. Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X

Pengukuran sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Total angket berjumlah 20 pernyataan yang berisi atas pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Angket menggunakan indikator sikap peduli lingkungan, pernyataan ke satu sampai empat dengan indikator menjaga lingkungan kelas dan sekolah, pernyataan ke lima sampai delapan dengan indikator memelihara tumbuh – tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya, pernyataan kesembilan sampai duabelas dengan indikator mendukung program *go green* di lingkungan sekolah, pernyataan ketigabelas sampai enam belas dengan indikator tersedia tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik, pernyataan ke tujuhbelas sampai duapuluh dengan indikator menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengukuran sikap peduli lingkungan pada siswa kelas X MIPA di MAN 1 KUDUS diperoleh data nilai tertinggi dengan skor 100 poin sedangkan nilai terendah dengan skor 75 poin dan nilai rata-rata dengan skor 87,54 poin yang dapat disimpulkan sikap siswa masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk kategori sikap sangat tinggi berjumlah 31 siswa dengan presentase 84%, kategori sikap baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 16%. Tujuan digunakannya tes ini untuk mengetahui sikap peduli lingkungan dan kepekaan siswa pada permasalahan lingkungan dalam kehidupan sehari – hari, dengan mengetahui nilai tersebut diharapkan guru mampu memberi perhatian khusus pada siswa dengan nilai sikap rendah, agar semua siswa memiliki sikap peduli lingkungan khususnya menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah dan dimanapun siswa berada.

Sikap yang dilakukan siswa merupakan gambaran atau pelaksanaan perilaku dari sudut pandang siswa dalam mengambil keputusan untuk memberi kontribusi kepada lingkungan disekitarnya hal ini sesuai pendapat Sukarelawati makna sikap berarti juga individu harus bisa mengomunikasikan atau mengejawantakan perasaan, pikiran, maupun ego tinggi rendahnya

kepada orang lain ataupun objek melalui kata-kata, isyarat, atau tindakan perilaku⁶. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda karena berdasarkan kepribadian masing-masing hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Endang, Syarifuddin, dan Mufti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan siswa tentang lingkungan memiliki peran penting terhadap sikap kepedulian siswa kepada lingkungan⁷ seperti faktor perbedaan jenjang pendidikan, sumber informasi, tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua dan perbedaan jenis kelamin siswa.

Sikap peduli lingkungan lebih mudah diterapkan siswa apabila dikerjakan bersama dan berulang sesuai penelitian yang dilakukan Noorrela yaitu semua nilai kepedulian lingkungan akan masuk pada diri peserta didik dan menjadi karakter apabila diajarkan secara terus menerus dan dikerjakan bersama-sama secara serentak dengan semua warga sekolah dan keluarga⁸. Kebiasaan yang orang tua ajarkan sejak dini berpengaruh pada sikap siswa sebagaimana pendapat ismail yaitu penanaman sikap peduli lingkungan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini karena akan membiasakan individu bersikap peduli⁹, kegiatan penghijauan dapat dijadikan media untuk menarik perhatian anak dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Selain tingkat pendidikan perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada pengambilan keputusan sikap peduli lingkungan, hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Julina bahwa perbedaan jenis kelamin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan dan pengetahuan lingkungan sementara perbedaan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan

⁶ Dra. Hj. Sukarelawati, M.Si, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, (Bogor: IPB Press Printing, 2019) Hlm 41

⁷ Endang Silalahi, Syarifuddin, Mufti Sudiby, *Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Pada Siswa Tingkat SMP/MTS N Dan SMA/MAN Adiwiyata Di Kota Labuhanbatu*. *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.05 No.03, Tahun 2016

⁸ Noorrela Ariyunita, *Implementasi Dan Pembiasaan Karakterpeduli Lingkungan Dalam Pembelajaran PAI Di MAN Yogyakarta II*, *Jurnal Tarbawi* Vol.16 No.1, Tahun 2019

⁹ M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*, *Jurnal Guru Tua Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 04 No.01, Tahun 2021

membeli produk namun berpengaruh terhadap pengetahuan lingkungan¹⁰.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Kognitif Materi Pencemaran Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X

Pembahasan pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu ada tidaknya hubungan antara pengetahuan kognitif materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas X di MAN 1 KUDUS. Pengetahuan kognitif siswa tentang materi pencemaran lingkungan dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa untuk lebih menghargai dan memelihara lingkungan dalam rangka untuk menghindari dan mencegah kerusakan lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data penilaian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan dengan baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai sig yang diperoleh dari penghitungan korelasi sebesar 0,009 dan nilai sig α sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis nilai sig $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas X di MAN 1 KUDUS.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap atau tingkah lakunya¹¹. Pengetahuan kognitif siswa memiliki hubungan pada pengambilan sikap siswa hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Nala, Arwin, dan Berti, yaitu terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan dan tidak ada kontribusi yang

¹⁰ Julina, *Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender Dan Tingkat Pendidikan Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Marwa, Vol.15, No.02, Tahun 2016

¹¹ Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan Survei KLH 2012* (Kematrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia: 2013), hlm 47

kuat antara pengetahuan tentang lingkungan dengan sikap peduli lingkungan¹².

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan Hifjir, agustizar yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP se Kluet Raya, jika skor pengetahuan lingkungan hidup tinggi, maka skor sikap peduli lingkungan juga tinggi¹³. Selanjutnya Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan Yoga, Mamat, Lili yang mengungkapkan bahwa ditemukan adanya pengaruh antara pengetahuan lingkungan peserta didik SMA dikota Bandung terhadap sikap peduli lingkungan¹⁴. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kognitif yang dimiliki siswa terutama pada materi pencemaran lingkungan memiliki hubungan dalam pengambilan sikap peduli lingkungan yang dilakukan siswa dengan tingkat hubungan sedang.

¹² Nala Rahmawati, Arwin Surbakti, Berti Yolinda, *Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kels VIII*, Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi ilmiah, vol.06, No.02, Tahun 2018, FKIP Universitas Lampung

¹³ Hifjir, Agustizar, *Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri Se Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan*, Jurnal Georaflesia, Vol.05, No.02, Tahun 2020

¹⁴ Yoga Septian, Mamat Ruhimat, Lili Somantri, *Perilaku Ramah Lingkungan Peserta Didik SMA Di Kota Bandung*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.16 No.02, Tahun 2016